



Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern

Yurlina Ndruru

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Andreas Teko

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Sandra Rosiana Tapilaha

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Address :Jln. Daan Mogot Km 18 Kel. Kebon besar
Kec. Batu Ceper (145,63 km) Kota Tangerang 15122
Corresponding author : yurlinandruru35@gmail.com

Abstract: *This research aims to explore how Christian Religious Education Theology plays a key role in shaping the foundation for the development of a modern education system based on Christian principles. This theological foundation includes an understanding of Biblical teachings on education, the role of Jesus Christ as the primary example in education, and the Christian perspective on character formation. Its impact involves the application of Christian moral and ethical values in the educational environment, the formation of personalities based on love, and the development of curricula that integrate knowledge with spiritual values. With the proper understanding and application of Christian religious education theology, modern education can produce individuals who are not only academically intelligent but also have strong moral and spiritual integrity, ready to face the challenges of this era. The purpose of this research is to enable students to understand and grow in Christ, so that they can achieve spiritual maturity and be protected from the negative influences of their environment on their faith. The method used is qualitative, where every observed phenomenon in society is described in detail. Data are collected through observation, books, PDF, journals, and documentation. The results of the research show the importance of teaching the divine aspects of Christ in the curriculum of Christian Religious Education.*

Keywords: *Theology, Education, Implications, Christianity, Modern.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Teologi Pendidikan Agama Kristen memainkan peran kunci dalam membentuk landasan bagi pengembangan sistem pendidikan modern yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Kristen. Dasar teologis ini meliputi pemahaman akan pengajaran Alkitab tentang pendidikan, peran Yesus Kristus sebagai contoh utama dalam pendidikan, dan perspektif Kristen terhadap pembentukan karakter. Dampaknya melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan etika Kristen di lingkungan pendidikan, pembentukan kepribadian yang didasarkan pada kasih, dan pengembangan kurikulum yang menggabungkan pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Dengan pemahaman dan penerapan yang tepat dari teologi pendidikan agama Kristen, pendidikan modern dapat menghasilkan individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat, yang siap menghadapi tantangan zaman ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan berkembang dalam Kristus, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan rohani dan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan terhadap iman mereka. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, di mana setiap fenomena yang diamati dalam masyarakat dideskripsikan secara detail. Data dikumpulkan melalui observasi, buku, PDF, Journal dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengajaran aspek-aspek keilahian Kristus dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Teologi, Pendidikan, Implikasi, Agama Kristen, Modern.

PENDAHULUAN

Teologi Kristen adalah disiplin ilmu yang secara sistematis dan cermat menggali makna Allah dalam kehidupan manusia, dengan merujuk pada tradisi iman Kristen serta pengalaman hidup individu dan komunitas. Para teolog dilengkapi dengan keahlian dan pendidikan khusus yang memungkinkan mereka untuk melakukan riset secara mendalam, memberikan mereka kualifikasi untuk menafsirkan, menjelaskan, dan memperkaya makna dari tradisi iman kita. Hal ini disebabkan karena makna tradisi iman kita terkait erat dengan situasi manusia di setiap periode sejarah.¹

Pendekatan praktis teologi dalam konteks pendidikan agama Kristen mengadopsi dua arah yang menjaga keseimbangan antara teori dan praktek dalam satu kesatuan yang dialektis. Pertama-tama, pendidikan dalam tradisi iman Kristen serta di dalam komunitas Kristen harus didasarkan pada pemahaman terkini yang terbaik yang dimiliki orang Kristen terhadap tradisi mereka. Pendidikan agama Kristen yang tidak berdasarkan teologi adalah suatu penyimpangan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan agama Kristen yang diharapkan. Pendekatan praktis yang bersifat berbagi harus disokong oleh teologi Kristen yang dapat dipercaya. Program pelatihan guru untuk pendidik agama Kristen harus mempertimbangkan pembentukan teologis serta perkembangan pendidikan. Pendidikan agama Kristen harus didasarkan pada pengetahuan teologi yang dapat dipercaya, sementara para ahli juga harus dipengaruhi oleh iman yang hidup dari komunitas Kristen. Ketika para ahli memperhatikan sumber-sumber tradisi, mereka juga harus memperhitungkan pengalaman historis saat ini dari komunitas iman yang tercermin dari perspektif tradisi tersebut. Dengan demikian, teologi harus tumbuh dan diperkaya oleh refleksi atas praktik Kristen saat ini yang terjadi dalam kelompok berbagi pengalaman.² Pendekatan praktis teologi tidak hanya fokus pada kemampuan untuk menginterpretasikan dan menjelaskan pembebasan secara kontekstual, tetapi juga memperhatikan penerapan praktis teologis dalam pendidikan agama Kristen. Menurut Richard P. McBrien, teologi yang kuat sangat penting untuk pendidikan agama yang berkualitas; sementara teori dan praktik pendidikan yang baik sama-sama penting dalam memahami dan menyampaikan teologi yang berkualitas.³

Dasar teologis dari pendidikan agama Kristen didasarkan pada landasan Alkitabiah yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama Kristen, yang mencakup tugas, proses, dan tujuannya. Landasan teologis ini ditemukan dalam Amanat Agung Tuhan Yesus (Matius

¹ Thomas.H.Groome, *Christian Religious Education*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014, 337

² *Ibid.*, 27

³ McBrien, *Basic Questions for Christian Educators*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014, 30-31.

28:19-20). Dengan merujuk kepada perintah-perintah yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Kenaikan-Nya ke surga, yaitu "pergilah", "jadikanlah", "semua bangsa murid-Ku", "baptislah", dan "ajarlah", dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang diamanahkan kepada murid-murid Kristus, yakni memberitakan Injil, membaptis, dan mengajar. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen berkaitan erat dengan kegiatan pengajaran.⁴ Kitab Perjanjian Baru menyediakan landasan teologis yang kokoh untuk pendidikan Kristen, yang tetap relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Kristen saat ini. Beberapa peneliti, termasuk Imanuel Agung, telah mengkaji topik ini dan menemukan bahwa landasan teologis dari pendidikan Kristen secara jelas tercermin dalam Amanat Agung Kristus.⁵

Pendidikan Kristen di Indonesia memfokuskan pada pengembangan manusia Kristen dengan Yesus Kristus sebagai inti, yang merupakan Firman hidup. Dibandingkan dengan pendidikan umum, pendidikan Kristen menitikberatkan pada prinsip-prinsip Allah yang terungkap dalam Firman-Nya. Ini menyebabkan perbedaan mendasar antara filsafat pendidikan Kristen dan sekuler.⁶ Pengembangan pendidikan Kristen tidak hanya didasarkan pada filsafat, tetapi juga pada teologi yang menggambarkan kebenaran Alkitab dalam kehidupan manusia.⁷ Penting untuk tidak mengabaikan peran penting pendidikan Kristen dalam membentuk sikap dan mental siswa Kristen sesuai dengan visi dan misi pendidikan Kristen. Terutama di era industri 4.0, di mana teknologi dan akses internet sangat berkembang, membuat informasi dan komunikasi lebih mudah diakses.⁸ Memosisikan Alkitab sebagai fondasi teologis dalam pendidikan Kristen adalah keputusan yang tepat untuk menyelenggarakan pendidikan Kristen di era industrialisasi 4.0 ini. Menurut Mason, pendidikan Kristen merupakan hasil langsung dari akar filosofisnya yang bertumpu pada Alkitab dan teologi.⁹ Nilai-nilai yang terkandung dalam perumpamaan ini memberikan fondasi yang solid bagi pendidikan agama Kristen pada zaman sekarang.¹⁰

Berdasarkan konteks masalah yang diuraikan dengan menggunakan Pendekatan Praksis Teologi dalam Perspektif Pendidikan Kristen, penulis membatasi pembahasannya dengan tiga pertanyaan utama. Pertama, penjelasan mengenai esensi dari pendekatan praksis

⁴ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2006, 5-6

⁵ Imanuel Agung and Made Astika, "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar," *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 147

⁶ Tety and Soeparwata Wiraatmadja, "PRINSIP-PRINSIP FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 60.

⁷ Dyulius Thomas Bilu, "Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 1-23.

⁸ Hardi Budiayana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Surakarta: STT Berita Hidup, 2017), 21

⁹ Robert W Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 110.

¹⁰ Hope S Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (BPK Gunung Mulia, 2010).

teologis. Kedua, analisis mengenai dampak atau implikasi pendekatan praksis teologis terhadap dasar-dasar pendidikan Agama Kristen. Ketiga, pembahasan mengenai konsep dan implementasi fondasi pendidikan Agama Kristen dalam konteks pendekatan praksis teologis. Fokus penelitian ini berbeda karena menitikberatkan pada landasan teologis pendidikan Kristen yang terdapat dalam Perjanjian Baru dan signifikansinya dalam konteks pendidikan Kristen modern. Problem penelitian yang diidentifikasi adalah apakah landasan teologis Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Baru masih relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Kristen saat ini. Tujuan penelitian ini adalah memberikan jawaban terhadap permasalahan tersebut dengan menjelaskan landasan teologis pendidikan Kristen dalam perspektif Perjanjian Baru serta relevansinya dalam pendidikan Kristen masa kini.¹¹

METODOLOGI

Dalam artikel ini, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap literatur yang relevan. Penulis merujuk pada pandangan teoretis para ahli dalam bidang Pendidikan Kristen, termasuk berbagai pendekatan yang telah dikemukakan, termasuk pendekatan praksis. Pendekatan praksis dianggap sebagai alternatif yang potensial dalam membangun fondasi teoritis untuk Pendidikan Agama Kristen. Penulis secara terperinci mengulas teori-teori tersebut dan mempertimbangkan berbagai cara untuk mengimplementasikan pendekatan praksis sebagai fondasi Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan tematis diterapkan untuk menguraikan landasan teologis pendidikan Kristen yang terdapat dalam Perjanjian Baru serta signifikansinya dalam konteks pendidikan Kristen modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari doktrin tentang Allah dan merangkum seluruh ajaran serta praktek Kristen. Menurut definisi itu, teologi adalah pengajaran yang mencakup dan terkait dengan Allah.¹² Pendekatan praktis teologi dalam pendidikan agama Kristen menghasilkan respons yang manusiawi dengan pemahaman sikap pluralisme, yang mengakui keberagaman dan bersikap terbuka terhadap upaya memberi dan menerima penemuan, pemahaman, serta transformasi bersama.¹³ Oleh karena itu, pendekatan praksis teologis diperlukan untuk membimbing dan mendukung para pendidik dalam menjalankan

¹¹ Paulus Purwoto

¹² Nico Syukur Dister, *Pengantar Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, 17

¹³ Hope S. Antone, *Pendekatan Kristiani Kontekstual*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012, 39

serta merencanakan pendidikan agama Kristen yang mencerminkan realitas dari kebenaran Alkitabiah.¹⁴

Dalam konteks pendidikan, seorang pendidik bertanggung jawab untuk menguraikan perspektif Kristen mereka sebagai implementasi dari sistem pendidikan yang mereka terapkan. Perspektif ini dapat dianggap sebagai kumpulan asumsi mendasar yang membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perspektif Kristen dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian keyakinan dasar Kristen yang menggambarkan hubungan antara Allah dan ciptaan-Nya.¹⁵ Pendidikan Kristen adalah proses pengajaran yang berakar pada Alkitab, dengan fokus utama pada Kristus dan bimbingan Roh Kudus. Tujuannya adalah membimbing individu dari berbagai tahap pertumbuhan dengan mengajar prinsip-prinsip kontemporer untuk mengenali dan mengalami rencana Allah melalui Yesus Kristus. Werner C. Graendorf juga mendefinisikan Pendidikan Kristen sebagai proses yang menekankan Kristus, Alkitab, dan pengarahan Roh Kudus, dengan maksud untuk membawa orang kepada Kristus dan membangun mereka di dalam Kristus. De Jong menyoroti aspek kerjasama antara Tuhan dan manusia dalam proses ini, yang bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan kehidupan yang saleh, beriman, penuh harapan, dan penuh kasih melalui Kristus.¹⁶

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen merupakan tanggung jawab gereja untuk mengarahkan umat Kristen agar mengenal Allah dengan benar. Hal ini melibatkan pengajaran tentang siapa Yesus Kristus dan pengembangan iman yang kuat kepada-Nya. Pendidikan agama Kristen mencakup penyampaian pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma, dan teologi yang berkaitan dengan Yesus Kristus. Pengajaran ini didasarkan pada kebenaran absolut yang sesuai dengan ajaran Alkitab, yang merupakan prinsip dan fondasi utama dari pendidikan agama Kristen itu sendiri. Pendidikan agama Kristen dianggap sebagai sarana yang penting untuk mempersiapkan individu menghadapi masa depan, oleh karena itu, mutu pengajaran harus senantiasa ditingkatkan. Unsur-unsur pendidikan agama Kristen mencakup pengenalan akan Allah melalui Yesus Kristus sebagai sumber kehidupan manusia, penekanan pada Firman Allah sebagai dasar utama untuk mengenal Yesus Kristus, pengajaran kebenaran yang berpusat pada Yesus Kristus, pembelajaran tentang tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, dan sesama, serta pengajaran doktrin-doktrin kekristenan yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Keseluruhan pendidikan agama Kristen didasarkan pada pengakuan bahwa segala

¹⁴ Antone, Pendekatan Kristiani Kontekstual,

¹⁵ Pazmino, Fondasi Pendidikan Kristen, 111.

¹⁶ Ibid., 118–119.

kebenaran berasal dari Allah, dan Alkitab merupakan satu-satunya wahyu ilahi yang memiliki otoritas penuh dan memuat kebenaran.¹⁷

Kristianto menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen yang benar adalah yang berakar pada Alkitab sebagai wahyu Allah, dengan Kristus sebagai fokus utamanya, dan tujuannya adalah untuk menghasilkan murid yang matang secara rohani.¹⁸

Pendidikan agama kristen pada masa perjanjian baru

Selama masa gereja, pendidikan rohani berakar pada ajaran yang diajarkan oleh para rasul yang didasarkan pada pengajaran langsung dari Yesus. Ketika Yesus masih hidup di dunia dan melayani, orang banyak mengikutinya ke mana pun Ia pergi. Kekuatan pengajaran adalah ciri khas utama Yesus, di mana pengajaran dan pendidikan yang diberikannya sangat istimewa. Yesus adalah Guru Agung, sehingga semua guru lainnya seharusnya menjadi murid-Nya. Dalam ajaran-Nya yang ajaib, Yesus menetapkan standar yang sangat tinggi untuk praktik pendidikan rohani selanjutnya.

Pada awalnya, istilah Pendidikan agama Kristen muncul dan mengacu pada pendidikan rohani yang berakar pada prinsip-prinsip nilai-nilai Kristen. Selama zaman Perjanjian Baru, praktik pendidikan rohani terutama dilakukan di sinagoge dan di lingkungan keluarga. Namun, pada abad pertengahan, berbagai tempat menjadi wadah bagi pelaksanaan pendidikan rohani, termasuk jemaat gereja, sekolah katedral, pembukaan universitas, kelompok kesatria, dan sekolah kebiaraan. Di dalam kelima tempat ini, Pendidikan agama Kristen dijalankan.¹⁹

Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen bukanlah hanya hasil dari praktik gereja atau program sekolah semata, melainkan merupakan hasil dari ajaran para penulis Alkitab yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam konteks keluarga. Ini berarti bahwa pendidikan agama Kristen didasarkan pada prinsip-prinsip yang jelas yang terdapat dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

a. Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama

Pendidikan agama Kristen berakar dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam pengalaman Israel sebagai umat pilihan Allah. Dalam kehidupan mereka, tugas pendidikan iman kepada umatnya telah ditetapkan.

¹⁷ John M. Nainggolan. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*(Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen). (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). 82-83

¹⁸ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*(Yogyakarta: ANDI, 2006), 5.

¹⁹ Boehkle. Robert R, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktik Pendidikan Indonesia: Dari Palto Sampai I.G. Loyola*.

b. Pendidikan agama kristen dalam perjanjian baru

Pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Baru adalah kelanjutan dari pola yang ada dalam Perjanjian Lama, karena pusat perhatiannya tetap pada umat Allah, baik itu dalam bentuk gereja yang merupakan kontinuitas dari Israel.²⁰

Pendidikan Kristen dapat didefinisikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang berakar pada ajaran Alkitab serta memiliki fokus utama pada Kristus dan panduan dari Roh Kudus. Tujuannya adalah membimbing individu dari segala tahap perkembangan melalui pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengenal dan mengalami maksud dan tujuan Allah yang terwujud dalam Yesus Kristus. Werner C. Graendorf menggambarkan hal yang serupa, dengan mengartikan Pendidikan Kristen sebagai suatu proses yang didasarkan pada Kristus, dipandu oleh Alkitab, dan disampaikan melalui pimpinan Roh Kudus, dengan tujuan mengantarkan orang lain kepada Kristus dan memperkuat mereka dalam iman. Menurut De Jong, Pendidikan Kristen menekankan kolaborasi antara Tuhan dan manusia dalam mengembangkan individu dalam aspek-aspek kehidupan mereka, seperti kehidupan yang saleh, beriman, penuh harapan, dan penuh kasih melalui Kristus.²¹

Pazmino memilih menggambarkan Pendidikan Kristen sebagai sebuah upaya yang bersifat manusia dan ilahi, yang bertujuan untuk mencapai tujuan melalui proses yang sistematis dan telah teruji waktu. Melalui proses pendidikan ini, pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, sensitivitas, dan perilaku yang sejalan dengan iman Kristen akan disampaikan. Tujuan utamanya adalah menciptakan perubahan, pembaruan, dan reformasi dalam individu, kelompok, dan struktur sosial. Semua ini dimungkinkan oleh kuasa Roh Kudus yang memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah seperti yang diungkapkan dalam Alkitab dan dalam karakter Yesus Kristus.²²

Implikasi pendidikan Kristen dalam Perjanjian Lama adalah bahwa Allah memberikan hikmat, dan manusia bergantung sepenuhnya pada anugerah-Nya untuk memperoleh pemahaman akan hikmat tersebut.²³ Implikasi kedua adalah bahwa pendidikan harus memiliki efek nyata pada kehidupan orang-orang dan seharusnya

²⁰ Yakub Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation), 16

²¹ *Ibid.*, 118–119.

²² *Ibid.*, 119

²³ Harls Evan Rianto Siahaan, "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani Dalam Keluarga: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15," *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* Vol 1, no. 1 (2016): 15–30, www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis.

mampu membantu mereka memahami dan merasakan konsekuensi praktis dari kebenaran yang dipelajari atau diselidiki dengan seksama²⁴

Implikasi ketiga untuk pendidikan adalah bahwa para pendidik harus dinilai untuk menentukan sejauh mana mereka telah menunjukkan kepemilikan karunia hikmat yang berasal dari Allah.

Konteks yang dihadapi oleh para pendidik Kristen saat ini memang mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan masa lampau. I Putu Darmawan, dalam penelitiannya, menyoroti bahwa pendidikan Kristen kini telah memasuki era pasca-modernisme, yang ditandai dengan ciri-ciri relativisme dan pluralisme yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk pemahaman jemaat agar menjadi dewasa dalam Kristus. Hal ini penting agar mereka mampu mengantisipasi dan bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh postmodern yang sedang terjadi. Relativisme dan pluralisme, sebagai ciri khas dari era pasca-modernisme, dapat mengancam pemahaman dan keyakinan yang kokoh dalam iman Kristen. Pendidikan Kristen perlu memberikan pengajaran yang kuat tentang nilai-nilai iman Kristen yang fundamental, serta membekali jemaat dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Kristus. Dengan demikian, jemaat akan lebih mampu menghadapi tantangan-tantangan postmodernisme seperti relativisme dan pluralisme, dan dapat mempertahankan kepercayaan mereka dengan keyakinan yang kuat dan kritis.²⁵

Metode pendidikan Kristen yang kontekstual memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Yastin Warasi yang menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.²⁶ Motivasi belajar peserta didik juga berperan penting dalam menentukan minat belajar mereka, sebagaimana yang disampaikan oleh Sabar Rudi Sitompul bahwa motivasi belajar memiliki dampak besar terhadap peningkatan kualitas prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena peserta didik akan cenderung belajar dengan penuh dedikasi jika memiliki motivasi yang tinggi.²⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik pada era pasca-modernisme agar dapat merangsang motivasi dan minat belajar mereka, dengan hasil akhirnya adalah peningkatan kualitas pendidikan Kristen saat ini.

²⁴ Bimo Setyo Utomo, "(R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa," *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 1, no. 2 (2017): 102–116, <http://www.stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/111/100>

²⁵ P. Darmawan, I., "Pendidikan Kristen Era Postmodern," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2014).

²⁶ Warasi, "Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 ...," *Didaktik* (2016).

²⁷ Sitompul, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pionir* (2020)

KESIMPULAN

Dalam konteks sistem pendidikan modern yang berdasarkan prinsip-prinsip agama Kristen, Teologi Pendidikan Agama Kristen memainkan peran vital dalam membentuk fondasi yang solid. Dengan memahami secara mendalam ajaran Alkitab tentang pendidikan, peran utama Yesus Kristus dalam hal ini, dan perspektif Kristen terhadap pembentukan karakter, pendidikan Kristen mendapat landasan teologis yang kuat. Pengimplementasian nilai-nilai moral dan etika Kristen di dalam lingkungan pendidikan, pembentukan kepribadian yang berakar pada kasih, serta penyusunan kurikulum yang memadukan pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual, adalah hasil dari aplikasi yang tepat dari teologi pendidikan agama Kristen. Dengan memahami dan menerapkan teologi pendidikan agama Kristen dengan baik, sistem pendidikan modern dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang kokoh. Individu tersebut akan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman ini dengan keyakinan dan iman yang tak tergoyahkan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan tumbuh dalam Kristus, sehingga mereka bisa mencapai kedewasaan rohani dan terhindar dari dampak negatif lingkungan terhadap iman mereka. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini menyoroti pentingnya mengajarkan aspek-aspek keilahian Kristus dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Teologi Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan pendidikan modern yang berpusat pada nilai-nilai Kristen. Para pendidik Kristen perlu terus memperdalam pemahaman mereka akan teologi pendidikan agama Kristen dan menerapkannya dalam praktik pendidikan sehari-hari, dengan harapan membentuk individu yang tangguh secara moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan zaman ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antone, Pendekatan Kristiani Kontekstual.

Bimo Setyo Utomo, "(R)Evolusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mentransformasi Kehidupan Siswa," *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* 1, no. 2 (2017): 102–116, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/111/100>

Boehkle. Robert R, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktik Pendidikan Indonesia: Dari Palto Sampai I.G. Loyola.*

- Dyulius Thomas Bilo, “Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 1–23.
- Hardi Budiyana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen* (Surakarta: STT Berita Hidup, 2017), 21
- Harls Evan Rianto Siahaan, “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani Dalam Keluarga: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15,” *DUNAMIS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani)* Vol 1, no. 1 (2016): 15–30,
- Hope S Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (BPK Gunung Mulia, 2010).
- Hope S. Antone, *Pendekatan Kristiani Kontekstual*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2012, 39
- Immanuel Agung and Made Astika, “Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar,” *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011): 147
- John M. Nainggolan. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen)*. (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). 82-83
- McBrien, *Basic Questions for Chirstian Educators*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014, 30-31.
- P. Darmawan, I., “Pendidikan Kristen Era Postmodern,” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2014).
- Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2006, 5-6
- Paulus Purwoto, Nico Syukur Dister, *Pengantar Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, 17
- Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*, 111.
- Robert W Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 110.
- Sitompul, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pionir* (2020)
- Tety and Soeparwata Wiraatmadja, “PRINSIP-PRINSIP FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 60.
- Thomas.H.Groome, *Christian Religious Education*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014, 337
- Warasi, “Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 ...,” *Didaktik* (2016).
- Yakub Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation), 16